

## Perkembangan Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM

Widya Ratna Sari<sup>1</sup>, Andriani<sup>2</sup>, Faricha Lita Nabbila<sup>3</sup>, Dewi Fatmala Putri<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Ekonomi Syariah, Pascasarjana IAIN Kediri

Email: [widyaratnasari99@gmail.com](mailto:widyaratnasari99@gmail.com), [andriani@iainkediri.ac.id](mailto:andriani@iainkediri.ac.id), [farichalita@gmail.com](mailto:farichalita@gmail.com), [dewifatmalap@gmail.com](mailto:dewifatmalap@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history:

*Received* 30 September 2023

*Received in revised form* 11 Oktober 2023

*Accepted* 18 Oktober 2023

*Available online* 31 Oktober 2023

### ABSTRACT

The purpose of writing is to determine the development of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) financing in encouraging the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises UMKM. The method applied in this research is a descriptive method with a qualitative descriptive research type, which utilizes a literature study approach. The data source used in this research is secondary data. The research results show that PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) gives a big priority to funding for the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) sector, which is a type of productive financing, namely IDR 41.91 trillion from the previous year in 2021 of IDR 39.4 trillion. This is in line with the Indonesian Banking Architecture (API) framework, the pillars of which are to encourage a national banking structure through financial support for UMKM financing. However, if you look at the percentage development of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) financing for UMKM, it has decreased, from 8.36% in 2021 to 6.37% in 2022. This shows that the financing channeled by bank mergers in PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) experienced a decline. Correspondingly, there are around 60 million UMKM in Indonesia. As many as 77.6 percent or 46.6 million of the 60 million UMKM have not had access to bank financing.

**Keywords:** Financing and UMKM

### Abstrak

Tujuan penulisan untuk mengetahui perkembangan pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan pendekatan studi literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan prioritas yang besar pada pendanaan untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang termasuk jenis pembiayaan produktif yakni sebesar Rp41,91 triliun dari sebelumnya di tahun 2021 sebesar Rp 39,4 triliun. Hal ini sejalan dengan kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), pada pilar mendorong struktur perbankan nasional melalui dukungan keuangan pembiayaan UMKM. Namun jika melihat dari persentase perkembangan pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada UMKM mengalami penurunan, yang sebelumnya di tahun 2021 sebesar 8,36% menjadi 6,37% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh

merger bank menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengalami penurunan. Sejalan dengan itu, terdapat sekitar 60 juta UMKM di Indonesia. Sebanyak 77,6 persen atau 46,6 juta dari 60 juta UMKM belum mendapat akses pembiayaan perbankan.

**Kata Kunci:** Pembiayaan dan UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan distribusi pendapatan.[1] Menkop UKM mengatakan bahwa di seluruh penjuru Indonesia pada tahun 2022, terdapat lebih dari 64 juta unit usaha UMKM. UMKM ini memiliki andil sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan 16,65% terhadap pendapatan ekspor nasional. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, mencapai hingga 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Secara bersamaan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Klaster telah mengalirkan dana sekitar Rp4,8 triliun, mencapai sekitar 97% dari target awal, kepada sekitar 1,39 juta debitur. Total penyaluran dana bergulir hingga akhir Desember 2022 bahkan telah mencapai 100%, yaitu sekitar Rp1,8 triliun.[2]

Pertumbuhan UMKM tidak terlepas dari peran lembaga keuangan dalam memberikan suntikan modal bagi pelaku UMKM. Di samping itu, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain global dalam bidang keuangan syariah. Hal ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Lembaga keuangan, seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung kebutuhan modal kerja guna mendukung perkembangan UMKM. Dalam berbagai situasi, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses modal yang mereka butuhkan untuk menjalankan usaha mereka. Salah satu fungsi utama dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah mendorong pertumbuhan sektor UMKM dengan memberikan kemudahan bagi mereka dalam mendapatkan modal kerja.[3]

Lebih lanjut, Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berada di Gedung The Tower Jl. Gatot Subroto No. 27 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, JK 12930. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memperoleh penghargaan Bank Indonesia Award 2022 sebagai Bank Pendukung UMKM terbaik. Selain itu, langkah konkret PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam mendukung pertumbuhan UMKM nasional yakni PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) meluncurkan BSI UMKM Center di Aceh, Yogyakarta dan Surabaya. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2022 telah memberikan penyaluran pembiayaan ke berbagai lintas sektor, yang terdiri dari: sektor konstruksi sebesar Rp16,46 triliun, kesehatan sebesar Rp5,09 triliun, pendidikan sebesar Rp3,90 triliun, KUR sebesar Rp12,22 triliun, dan UMKM sebesar Rp 41,91 triliun.

Berdasarkan data tersebut, pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terbesar dialokasikan pada sektor UMKM.[4] Selanjutnya, esensi dari pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia sejatinya dilakukan sebagai bagian dari konsep dual banking system atau sistem perbankan ganda yang terintegrasi dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dengan tujuan menyediakan pilihan layanan perbankan yang lebih komprehensif kepada penduduk Indonesia. Secara bersamaan sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bersinergi untuk mendukung penghimpunan dana dari masyarakat dengan cakupan yang lebih luas, dengan tujuan meningkatkan kapasitas pembiayaan untuk sektor-sektor ekonomi nasional.[5]

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam upaya untuk memperkuat struktur perbankan nasional merupakan bagian dari kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Arsitektur Perbankan Indonesia (API) diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004, sebagai bagian dari suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan untuk mengembangkan industri perbankan Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian Indonesia sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2003.[6] Salah satu pilar utama dari API adalah Tahapan Program Penguatan Struktur Perbankan Nasional, yang menekankan pentingnya memberikan dukungan keuangan berupa pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).[7]

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menonjolkan peran pentingnya dalam memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tindakan ini mencerminkan komitmen BSI dalam memberdayakan UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi nasional. Dengan demikian, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) bukan hanya menjadi pemain penting dalam industri perbankan syariah, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Berangkan dari konteks

di atas, tujuan penulis di sini akan menguraikan lebih mendalam terkait Perkembangan Pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh UMKM. Pembiayaan menjadi aspek yang sangat vital untuk mendukung kegiatan bisnis, penyediaan layanan, atau aktivitas lainnya ketika modal terbatas. Dengan diperkenalkannya sistem pembiayaan di Indonesia, maka pembiayaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang terkait dengan kekurangan modal.[8] Menurut M. Syafi'i, pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pembiayaan Produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis dalam memenuhi kebutuhan.[9]

### 2.2. UMKM

UMKM adalah jenis usaha yang paling umum di Indonesia dan memiliki potensi untuk menyerap banyak tenaga kerja.[10] Proses pengembangan UMKM membutuhkan sumber pendanaan yang signifikan, sehingga banyak UMKM yang mengakses pembiayaan melalui pinjaman dari lembaga perbankan, baik yang bersifat swasta maupun milik negara. UMKM memegang peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi pada pemerataan pendapatan nasional.[11]

Adapun Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah pada Pasal 5 mencakup:

- a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Sementara Kriteria UMKM meliputi:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).[12]

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan pendekatan studi literatur.[13] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, karya ilmiah, laporan- laporan dan lain sejenis yang masih relevan dengan tujuan penelitian.[14]

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan Indonesia telah memasuki fase konsolidasi yang dimulai dengan pengenalan API (Arsitektur Perbankan Indonesia).[15] API (Arsitektur Perbankan Indonesia) diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004, sebagai bagian dari suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan untuk mengembangkan industri perbankan Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian Indonesia sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2003.[6] Bank Indonesia mengeluarkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai landasan utama sistem perbankan Indonesia yang komprehensif.[16]

Tujuan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) adalah memberikan panduan, struktur, dan kerangka kerja bagi industri perbankan.[17] Arah kebijakan pengembangan industri perbankan, di masa datang oleh API (Arsitektur Perbankan Indonesia) dilandasi dengan visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.[18]

Salah satu pilar utama dari API adalah Tahapan Program Penguatan Struktur Perbankan Nasional, yang menekankan pentingnya memberikan dukungan keuangan berupa pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).[19] PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan salah satu lembaga perbankan, yang menerapkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia). PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan ekonomi nasional, termasuk dalam pembiayaan.

Meskipun PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan hasil merger ketiga bank di antaranya: PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang diresmi lahir pada 1 Februari 2021, yang jauh dari periode API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Namun, sejatinya struktur perbankan yang terbentuk di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sekarang, tidak terlepas dari momentum dari kerangka API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Berikut adalah data perkembangan Pembiayaan sebelum dan sesudah merger ketiga bank tersebut pada sektor UMKM:

**Tabel.1**  
**Perkembangan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Sektor UMKM**

Bank Syariah	Tahun (dalam triliun)			
	2020	2021	2022	2023 (Jan-Mei)
PT Bank BRI Syariah Tbk	18,7			
PT Bank Syariah Mandiri	11,67			
PT Bank BNI Syariah	5,99[20]			
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) (total sebelum merger)	36,36	39,4	41,91	37

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel.2**  
**Persentase Perkembangan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Sektor UMKM**

Tahun	Nominal (triliun)	Persentase
2020 (Sebelum merger)	36,36	0%
2021 (Sesudah merger)	39,4	8,36%
2021 (Sesudah merger)	41,91	6,37%

Sumber: Data diolah, 2023

Terlihat dalam tabel.1 Total pembiayaan yang tersalurkan dalam sektor UMKM sebelum merger ketiga bank tersebut tahun 2020 adalah Rp 36,36 triliun, yang terdiri dari: PT Bank BRI Syariah Tbk sebesar Rp 18,7 triliun, PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 11,67 triliun, dan PT Bank BNI Syariah sebesar 5,99 triliun. Sementara jika dilihat dari tabel.2 persentase perkembangan pembiayaan pada UMKM mengalami penurunan, yang sebelumnya di tahun 2021 sebesar 8,36% menjadi 6,37% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh merger bank menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

(BSI) mengalami penurunan. Sejalan dengan itu, terdapat sekitar 60 juta UMKM di Indonesia.[21] Sebanyak 77,6 persen atau 46,6 juta dari 60 juta UMKM belum mendapat akses pembiayaan perbankan.[22]

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa Pilar pertama API (Arsitektur Perbankan Indonesia) beberapa bagiannya menekankan pada perbankan untuk meningkatkan pembiayaan kepada UMKM. Menurut M.Syafi'i, pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pembiayaan Produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis dalam memenuhi kebutuhan.[9]

Pada tahun 2022, BSI telah mengalokasikan penyaluran pembiayaan ke berbagai sektor. Adapun klarifikasi pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), berdasarkan sektornya meliputi:

Sektor	2021 (triliun)	2022 (triliun)	Jenis Pembiayaan	
			Produktif	Konsumtif
Kontruksi	15,2	16,46	✓	✓
Kesehatan	4,5	5,09	✓	✓
Pendidikan	3,6	3,90	✓	✓
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	9,1	12,22	✓	
UMKM	39,4	41,91	✓	

Sumber: Data diolah dari Bank Syariah Indonesia, 2023

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan prioritas yang besar pada pendanaan untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yakni sebesar Rp41,91 triliun dari sebelumnya di tahun 2021 sebesar Rp 39,4 triliun. Dari tabel.1 terlihat juga bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah menerapkan jenis Pembiayaan Produktif. Adapun pembiayaan produktif menurut M. Syafi'i yaitu untuk meningkatkan produksi usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk sektor yang bergerak dalam produksi usaha baik barang maupun jasa.

Pentingnya pembiayaan produktif dalam konteks UMKM adalah untuk memberikan akses yang lebih baik kepada UMKM untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan. Hal ini membantu memperkuat sektor UMKM dan berpotensi menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Lebih lanjut, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terus memacu pembiayaan di segmen UMKM secara berkelanjutan. Hingga Mei 2023, pembiayaan di segmen tersebut telah mencapai Rp 37 triliun.

Selain itu, BSI telah aktif dalam pembinaan UMKM melalui UMKM Center yang tersebar di tiga provinsi, yaitu Aceh (1.030 UMKM), Yogyakarta (302 UMKM), dan Surabaya (185 UMKM). Melalui UMKM Center, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan berbagai bentuk dukungan, termasuk pembiayaan, pendampingan, dan perluasan jejaring pemasaran dari hulu hingga hilir bagi pelaku UMKM. BSI juga menyelenggarakan berbagai pelatihan yang meliputi pengelolaan keuangan yang dapat diterima oleh bank, pelatihan dalam pemasaran, dan komunikasi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan UMKM agar mampu bersaing di pasar global melalui tahapan-tahapan pelatihan ekspor.

Pelatihan tersebut mencakup aspek-aspek dari hulu ke hilir dalam tata cara ekspor, dengan menghadirkan para praktisi ekspor, pendamping desa, instansi pemerintahan, hingga Kementerian Perdagangan. Selain itu, terdapat juga talkshow yang membahas mekanisme pembayaran ekspor dan program Pembiayaan Ekspor, dengan narasumber yang berasal langsung dari Konsul Jenderal Republik Indonesia di Frankfurt, Jerman, dan tim Internal BSI yang secara khusus bertanggung jawab atas layanan perdagangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia dan berperan sebagai mesin penggerak utama dalam Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berhasil menjaga kinerja yang solid hingga kuartal II/2023. Melalui akselerasi strategi bisnis, perseroan mencatatkan pertumbuhan laba yang signifikan, sebesar 32,41% menjadi Rp2,82 triliun. Salah satu pendorong pencapaian tersebut adalah pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas yang bergerak positif.

Hingga Juni 2023, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp221,90 triliun atau tumbuh 16,00% secara year on year yang didominasi oleh segmen ritel sebesar Rp158,38 triliun termasuk di dalamnya sektor UMKM.[23] Adapun beberapa Segmen Ritel PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang mendukung pertumbuhan UMKM meliputi segmen Small Medium Enterprise (SME) dan Segmen Mikro. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah melaporkan bahwa pembiayaan untuk segmen UMKM, atau yang dikenal juga sebagai Small Medium Enterprise (SME), terus mengalami peningkatan yang positif. Jika melihat data tahun 2022, pembiayaan untuk segmen SME mencapai Rp18,90 triliun, mengalami peningkatan sebesar 3,13% atau sekitar Rp 574,02 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Selain itu, rasio NPF (Non-Performing Financing) mengalami perbaikan dari 4,78% pada tahun 2021 menjadi 4,57% pada tahun 2022. Adapun produk dan layanan yang diberikan Segmen Small Medium Enterprise (SME) mencakup produk investasi dan modal kerja. Produk investasi sebagai pemenuhan kebutuhan investasi yang diperlukan oleh calon nasabah, baik itu untuk membiayai tempat usaha, kendaraan usaha, peralatan usaha, atau bahkan untuk proyek pembangunan tempat usaha dan pembangunan kebun. Selanjutnya Segmen bisnis mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir untuk memberikan layanan kepada individu dan pengusaha mikro, termasuk dalam hal ini adalah penyediaan pembiayaan yang disubsidi untuk mendukung inisiatif pemerintah dalam pemberdayaan usaha masyarakat. Pembiayaan pada segmen mikro pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 15,15% dibandingkan dengan angka pada tahun 2021, yang sebelumnya sekitar Rp16,28 triliun menjadi Rp18,74 triliun. Selain itu, rasio NPF (Non-Performing Financing) mengalami perbaikan dari 3,41% pada tahun 2021 menjadi 2,84% pada tahun 2022.

Produk segmen ini meliputi: BSI Usaha Mikro (Pembiayaan modal kerja kepada nasabah individu, badan usaha, kelompok yang produktif dengan tanpa agunan dengan margin komersil/tanpa subsidi), KUR: Pembiayaan modal kerja kepada nasabah individu, badan usaha, kelompok yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan (program subsidi margin dari pemerintah), KUR Super Mikro: KUR dengan jumlah sampai dengan 10 jt, dan KUR Mikro: KUR dengan jumlah 10 jt-50 jt. KUR yang dijalankan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berbasis syariah.

Secara keseluruhan pada akhir Desember 2022, BSI telah berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp41,91 triliun kepada UMKM, yang setara dengan 20,19% dari total pembiayaan Bank. Jumlah ini mengalami peningkatan dari bulan Desember 2021 yang mencapai Rp39,4 triliun. Pembiayaan terbesar untuk UMKM fokus pada sektor usaha kecil, yang mencapai Rp20,6 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 9,9% year-on-year dibandingkan dengan Desember 2021.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan prioritas yang besar pada pendanaan untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang termasuk jenis pembiayaan produktif yakni sebesar Rp41,91 triliun dari sebelumnya di tahun 2021 sebesar Rp 39,4 triliun. Hal ini sejalan dengan kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), pada pilar mendorong struktur perbankan nasional melalui dukungan keuangan pembiayaan UMKM. Namun jika melihat dari persentase perkembangan pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada UMKM mengalami penurunan, yang sebelumnya di tahun 2021 sebesar 8,36% menjadi 6,37% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh merger bank menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengalami penurunan. Sejalan dengan itu, terdapat sekitar 60 juta UMKM di Indonesia. Sebanyak 77,6 persen atau 46,6 juta dari 60 juta UMKM belum mendapat akses pembiayaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Vinantra, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian," *J. Akunt. Publik*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2023.
- [2] "Refleksi 2022 dan Outlook 2023, Kemenkop UKM Ungkap Pencapaian dan Rencana Untuk Pelaku UMKM - UKMIndonesia.id." <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/refleksi-2022-dan-outlook-2023-kemenkop-ukm-ungkap-pencapaian-dan-rencana-untuk-pelaku-umkm> (accessed Sep. 08, 2023).
- [3] M. R. Ramadan, "Merger Bank Syariah dan Pengembangan UMKM di Indonesia," *J. Syntax Transform.*, vol. 2, no. 6, pp. 1–13, 2021.
- [4] B. S. Indonesia, *Kolaborasi Untuk Akselerasi Pertumbuhan*. Jakarta: Bank Syariah Indonesia, 2022.
- [5] Andriani and O. A. Putri, "Perkembangan Teknologi Finansial Dan Total Pembiayaan: Analisis

*Perkembangan Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM (Widya Ratna Sari, et al)*

- Strategi Bank Syariah Di Indonesia,” *JEPS J. Econ. Policy Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [6] N. V. Kalonio, “Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Penyimpan Dana Berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia,” *Lex Crim.*, vol. 6, no. 7, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- [7] “Arsitektur Perbankan Indonesia.” [https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/200001/145\\_20221128083926\\_ARSITEKTUR PERBANKAN INDONESIA.pdf](https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/200001/145_20221128083926_ARSITEKTUR%20PERBANKAN%20INDONESIA.pdf) (accessed Sep. 14, 2023).
- [8] A. D. Cahaya, M. L. Widyastuti, and H. Fatharani, “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19,” *J. Ilm. Keuang. dan Perbank.*, vol. 4, no. 2, pp. 138–149, 2021, [Online]. Available: <http://fe.ummmetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/613>
- [9] W. Fuan Ertiyant and F. Nur Latifah, “Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Tabarru’ Islam. Bank. Financ.*, vol. 5, no. 1, pp. 199–206, 2022, doi: 10.25299/jtb.2022.vol5(1).9398.
- [10] P. Leiwakabessy and F. F. Lahallo, “Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong,” *J. Dedication to Papua Community*, vol. 1, no. 1, pp. 11–21, 2018, doi: 10.34124/266967.
- [11] S. Putri, “Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia,” *Al-Amwal J. Ekon. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 170–177, 2021.
- [12] JDIH BPK RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*, no. 1. Indonesia, 2008.
- [13] K. Anam, “Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat,” *J. At-Tamwil Kaji. Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 16–31, 2023.
- [14] M. R. Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [15] H. Medyawati and B. Hermana, “Peran Bi-Rtgs Dan Arsitektur Perbankan Indonesia (Api) Dalam Perkembangan Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 15, no. 3, p. 6011, 2010.
- [16] R. S. Widyastuti and B. Armanto, “Kompetisi Industri Perbankan Indonesia,” *Bul. Ekon. Monet. dan Perbank.*, vol. 15, no. 4, pp. 417–439, 2013, Accessed: Sep. 10, 2023. [Online]. Available: <https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/view/74/63>
- [17] S. Rahmiyanti, A. M. Ihdina, and N. A. Saputra, “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Kota Serang),” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 168–183, 2022.
- [18] R. Frilina, Sitompul, Zulkarnain, and J. Rizal, “Peranan Arsitektur Perbankan Indonesia Dalam Mewujudkan Sistem Perbankan Yang Sehat, Kuat Dan Efisien,” Universitas Indonesia, 2005.
- [19] N. Vaddhano, “Analisis strategi kompetitif PT. Bank Central Asia,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 4, pp. 1901–1908, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i4.2204.
- [20] Adi, “Bank BUMN Syariah Perbesar Pembiayaan UMKM,” *Pasar Dana Penasihat Investasi Institusi Terdaftar*, 2020. <https://pasardana.id/news/2020/12/18/syariah-perbesar-pembiayaan-umkm/> (accessed Sep. 20, 2023).
- [21] “UMKM BSI - Berita UMKM : Pembiayaan UMKM Sentuh Rp37 Triliun BSI Siapkan Strategi Akselerasi.” <https://go-umkm.bankbsi.co.id/berita/read/47-Pembiayaan-UMKM-Sentuh-Rp37-Triliun-BSI-Siapkan-Strategi-Akselerasi> (accessed Sep. 20, 2023).
- [22] “Kredit UMKM Tumbuh, tapi Masih Ada Beragam Tantangan.” <https://money.kompas.com/read/2023/03/29/131000726/kredit-umkm-tumbuh-tapi-masih-ada-beragam-tantangan> (accessed Sep. 20, 2023).
- [23] “Pembiayaan Terus Tumbuh, Laba BSI Melesat 32,41% - Berita | Bank Syariah Indonesia.” <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/pembiayaan-terus-tumbuh-laba-bsi-melesat-3241> (accessed Sep. 20, 2023).